



May Mencari Laut

May tinggal di desa puncak gunung yang jauh sekali dari laut. Ketika gurunya bercerita tentang desa beliau yang berada di tepi laut, May terpana. Dia sangat ingin melihat laut misterius itu, tetapi bagaimana

caranya?



May Mencari Laut
Đỗ Giáp Nhất

Let's Read



The Asia Foundation



Desaku diselimuti kabut putih yang dingin.
"Di desa Bapak ada pasir sehitam batu bara," kata guruku.



Dia mengajari kami huruf dan angka. Tidak ada yang tahu letak desa Pak Guru.

Saat kutanya, Pak Guru hanya menjawab, "Bapak berasal dari desa yang berada di dekat laut."



"Di mana itu, Pak?" tanyaku. "Apakah kerbau di desa Bapak besar? Apakah babi di desa Bapak gemuk?"
"Laut tidak punya kerbau besar atau babi gemuk. Laut punya banyak ikan dan sinar matahari yang hangat."



Aku suka mendengar cerita Pak Guru. Laut yang hangat! Aku tidak suka desaku. Di sini tidak ada sinar matahari dan yang ada hanya kabut. "Aku ingin melihat laut!" kataku kepada Pak Guru.



Kata Pak Guru, "Laut sangat, sangat jauh dari sini. Kau tidak bisa melihatnya dari sini."

"Tapi ibuku bilang, 'Jika kau berdiri di tempat yang tinggi, kau bisa melihatnya dari kejauhan.'"



Aku berlari ke atas bukit, berjingkat ke tepi, dan melihat ke bawah.
Pak Guru bertanya, "Apa yang kaulihat?"



"Aku melihat bunga sakura dan sapi yang sedang merumput. Namun, aku tidak bisa melihat laut!"



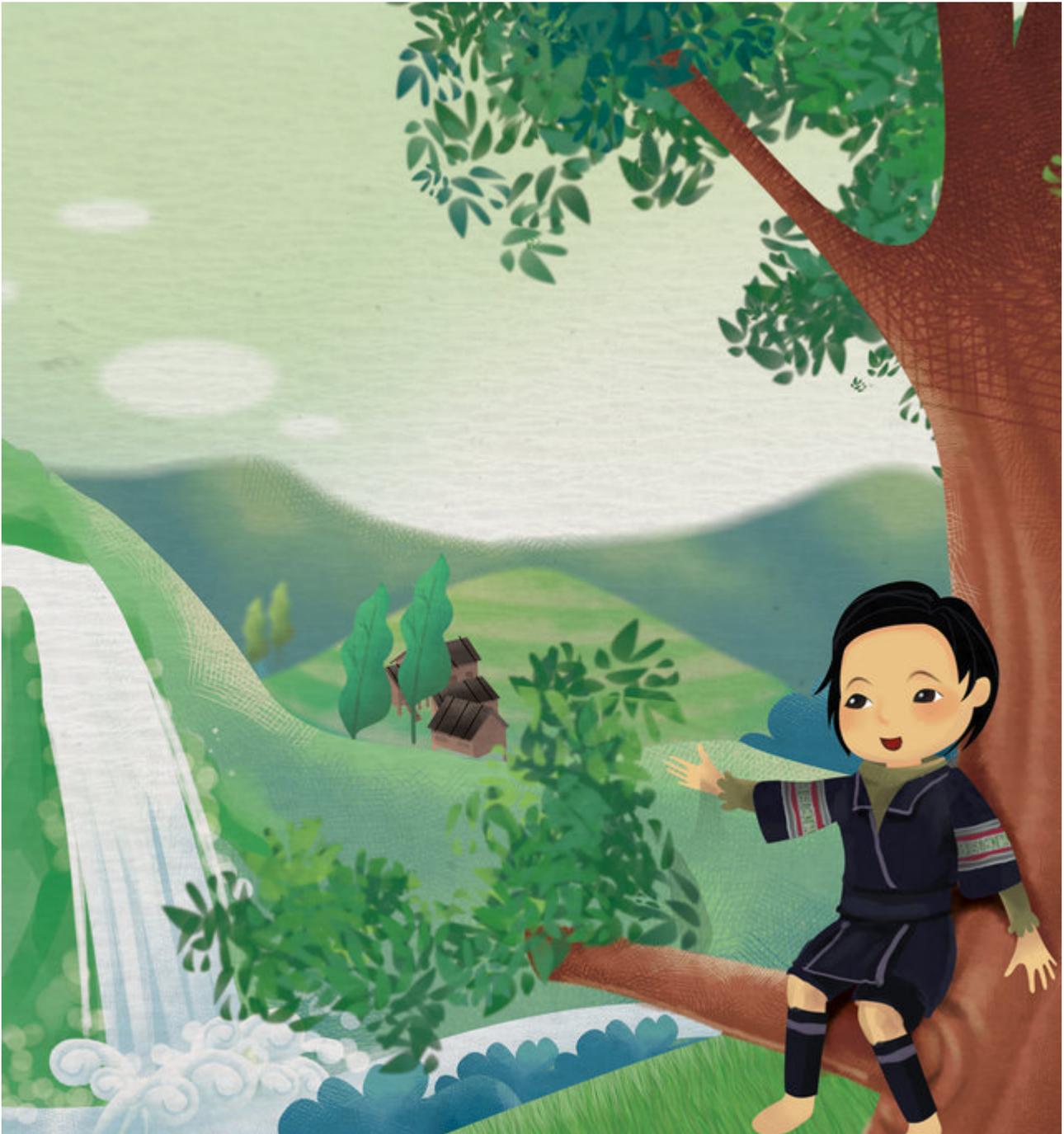
"Itu karena tempatmu berdiri kurang tinggi."
"Kalau begitu, aku akan berdiri di atas batu besar ini!"
Pak Guru membantuku memanjat.



"Sekarang lautnya kelihatan, tidak?" Pak Guru bertanya.
"Belum, Pak! Aku hanya melihat lereng gunung," keluhku. "Aku melihat orang Tháí dengan rok hitam membawa batang kayu. Aku juga melihat orang Hmông dengan rok merah membawa kain ke pasar."



"Aku harus berdiri lebih tinggi lagi."
Aku memberi tahu Pak Guru kalau aku akan memanjat pohon tertinggi yang ada di atas bukit!



"Apa yang kaulihat sekarang?" tanya Pak Guru.
"Aku melihat air terjun di desaku dan sungai yang berkilauan."
Aku diam sambil berpikir, lalu berkata, "Oh! Ternyata desaku indah juga. Namun, aku masih ingin melihat laut di desa Pak Guru."



"Ayo, turun, May," kata Pak Guru.

"Laut sangat jauh dari sini. Kau harus menunggu sampai kau belajar huruf, sampai kakimu sekeras batu, dan bisa berjalan jauh ke sana. Sementara itu, Bapak punya ide."



"Ini!" kata guruku.

"Lihat ini. Ini sebuah buku. Di dalam buku ini, kau bisa melihat laut dan hal menakjubkan lainnya."



Aku melihat warna biru, biru, biru. "Apa ini, Pak Guru?" tanyaku.
"Ini permukaan laut. Laut terbentuk dari ratusan sungai. Sungai terbentuk dari ratusan aliran sungai-sungai yang lebih kecil."



"Terus ini apa?" Aku menunjuk ke bentuk yang aneh. "Apa potongan kayu berkain ini?"

"Potongan kayu itu adalah perahu. Kain itu layarnya. Ini adalah perahu nelayan, May. Di laut ada ikan sebesar rumah!"



Aku diam sambil berpikir. "Jika ikannya sebesar rumah, lautnya pasti sangat luas."

Aku tersenyum kepada Pak Guru. "Kukira aku tidak bisa melihat laut. Ternyata aku bisa melihat laut di buku kecil ini!"





Glosarium: Thái, Hmông: nama dua kelompok etnis di Vietnam.

Brought to you by

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

booksforasia.org To read more books like this and get further information, visit letsreadasia.org.

Original Story May Searches for the Sea, Author: Đỗ Giáp Nhất.

Illustrator: Lê Thị Mai Phương. Published by Room to Read,

<https://storyweaver.org.in/stories/35185-bien-o-dau> © Room to Read.

Released under CC BY 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2019. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0.

For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>